

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode sangat erat kaitannya dengan cara pengumpulan data. Dengan adanya metode maka cara pengumpulan data akan lebih mudah dan lebih akurat, terutama dapat membantu peneliti mengungkapkan dan menemukan solusi permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.²

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti ada di lapangan. Peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa “ *a focused refer to a single cultural domain or a few related domain* “ maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2

² *Ibid.*, hal. 3

pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).³

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif yang berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang bisa diamati secara menyeluruh.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di TPQ An-Nahdliyah di Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangan tersebut adalah:

Beberapa pertimbangan tersebut adalah:

1. TPQ yang dulunya bermula dari madrasah diniyah yang sudah ada sejak tahun 1968 dan pada tahun 1989 memecahkan diri menjadi 2 bagian, yaitu madrasah dan TPQ. Agar dalam kegiatan pembelajarannya dapat efektif

³ *Ibid.*, hal. 205-209

2. Selain mengajarkan cara membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, di TPQ tersebut juga mengajarkan ilmu-ilmu agama yang lain. Semisal, pelajaran akhlaq, fiqih dan cara menulis pegon.
3. Ketika para santri TPQ yang sudah khatam Al-Qur'an, mereka dapat melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi yaitu madrasah. Untuk memperoleh pembekalan diri yang matang tentang ilmu-ilmu agama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data-data yang akurat. Kehadiran peneliti 70% di lokasi penelitian, 30% dari buku-buku penunjang. Sehingga penelitian ini dapat dirasakan keakuratannya dalam beberapa hal. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁴ Peneliti disebut juga sebagai instrument aktif sekaligus pengumpul data. Meskipun peneliti di sini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen-dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Dalam proses penggalan data, peneliti hadir di lokasi penelitian dan mewawancarai ustadz maupun ustadzah, dengan

⁴ *Ibid.*, hal. 222

mencari waktu yang luang dan tepat untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi dari ustadz maupun ustadzah, dengan tanpa harus mengganggu kesibukan atau aktifitas mereka.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁵ Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁶ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi baca tulis Al-Qur'an.

⁵ *Ibid.*, hal. 225

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Sebagai contohnya adalah, surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para ustadz.

Data sekunder yang diperoleh dari orang dan masyarakat yang ada di lingkungan, terutama para ustadz dan anak didik yang ada di TPQ An-Nahdliyah, serta dari buku yang mengarah ke judul penelitian. Dalam penelitian ini, sangat penting untuk menjaga keabsahan penelitian agar tidak terjadi keplagiatan dalam penulisan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu ada teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang

⁷ *Ibid.*, hal. 226

digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang ada.

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam bentuk skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸ Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah di Desa Banjarejo. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, serta untuk

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 149

menjaring data aktivitas anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal perilaku dan perkembangan, sewaktu kejadian tersebut berlaku, sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek, baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg menyatakan bahwa interview merupakan hatinya penelitian sosial. Semua penelitian didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.⁹

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah di Desa Banjarejo. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan ustadz maupun ustadzah di TPQ An-Nahdliyah di Desa Banjarejo.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233

Pada umumnya wawancara dibedakan menjadi dua macam:¹⁰

a. Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah di Desa Banjarejo.

b. Wawancara tak berstruktur

Dalam wawancara tak berstruktur ini tidak dipersiapkan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, ia boleh menanyakan tentang apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara tersebut. Untuk menggali masalah tentang upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah di Desa Banjarejo, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur untuk menyambung dari wawancara berstruktur. Lama wawancara juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara.

¹⁰ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 13

Oleh karena itu, sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan.

Pihak yang akan diwawancarai di antaranya adalah Kepala TPQ An-Nahdliyah, ustadz dan ustadzah pengajar TPQ. Melalui *snowballing*, setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya sesuai tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

Dari uraian di atas, peneliti lebih fokus menggunakan wawancara berstruktur untuk menggali informasi tentang upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah di Desa Banjarejo. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dalam pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian menggunakan wawancara secara tak berstruktur, karena ketika melakukan pengamatan dan penelitian tidak dapat memprediksi situasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita,

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Dokumen berbentuk karya, misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain.¹¹

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An Nahdliyah di Desa Banjarejo. Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data.

F. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹² Analisis data yang terjadi untuk proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

¹² *Ibid.*, hal. 246

penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).¹³

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. Sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

¹³ *Ibid.*, hal. 245-253

¹⁴ *Ibid.*, hal. 247

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan (kredibilitas)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas di antaranya ialah teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hal. 257

¹⁶ *Ibid.*, hal. 270

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.¹⁷ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang tepat tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

b. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 273-275

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.¹⁸

c. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.¹⁹

2. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat

¹⁸ *Ibid.*, hal. 270-271

¹⁹ *Ibid.*, hal. 276

dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent dan oleh dosen pembimbing.

3. Kepastian (confirmability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁰

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif, sehingga peneliti bertindak sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data

²⁰ *Ibid.*, hal. 245

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan dan divertifikasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.